



## NILAI EKONOMI WISATA CURUG PUTRI TAMAN HUTAN RAYA BANTEN PROVINSI BANTEN *Economic Value Of Putri Curug Tourism Banten Great Forest Park Banten Province*

Fathia Nazma<sup>1</sup>, Ina Lidiawati<sup>1</sup>, dan Abdul Rahman Rusli<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa,  
Jl. K.H Shaleh Iskandar, 16166 Indonesia

<sup>1\*</sup> Corresponding author : [rusli.abdulrahman@unb.ac.id](mailto:rusli.abdulrahman@unb.ac.id)

### ABSTRACT

*Banten Forest Park has several natural tourist attractions, one of which is Curug Putri. Curug Putri can be used as a natural tourist attraction and non-timber forest product and if managed well will have economic value. The aim of the research is to determine the economic value of the tourist destination Curug Putri Taman Hutan Raya Banten and examine the influence of visitor income, travel costs and distance traveled on the quantity of visitors to the tourist destination Curug Putri Taman Hutan Raya Banten. Multiple linear regression and the travel cost approach or TCM (Travel Cost Method) are the research methods used. The results of research using the travel cost approach showed that the economic value of Curug Putri Taman Hutan Raya Banten tourism was IDR 4,796,378,496/year. The regression equation shows that visitor income, travel costs, and distance traveled influence the number of visits:  $Y = 2.431 + 0.362X_1 + (-0.535X_2) + 0.333X_3$ . Visitor income ( $X_1$ ) has a value of 0.362. Which means that if there is a one unit increase in visitor income, visitors will make a return visit of 0.362, the distance traveled ( $X_2$ ) is -0.535. This means that if the distance increased by 100 km, there will be a decrease in the number of visits by -0.535, while for transportation costs ( $X_3$ ) the value is 0.333, meaning that if transportation costs increase, the number of visits will increase by 0.333 assuming the other independent variables are considered constant/paribus paribus. After partial testing of all independent variables, only the travel distance variable had a significant effect on the number of visits.*

*Keywords: Economic Value, Travel Costs, Forest Park and Curug Putri.*

### ABSTRAK

Taman Hutan Raya Banten memiliki beberapa objek wisata alam salah satunya adalah Curug Putri. Curug putri dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam dan hasil hutan bukan kayu dan jika dikelola dengan baik akan bernilai ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai ekonomi destinasi wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten dan mengkaji pengaruh pendapatan pengunjung, biaya perjalanan, dan jarak tempuh terhadap kuantitas pengunjung destinasi wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten. Regresi linier berganda dan pendekatan biaya perjalanan atau TCM (Travel Cost Method) adalah metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian dengan pendekatan biaya perjalanan, diperoleh nilai ekonomi wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten sebesar Rp 4.796.378.496/tahun. Persamaan regresi menunjukkan bahwa pendapatan pengunjung, biaya perjalanan, dan jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan:  $Y = 2.431 + 0.362X_1 + (-0.535X_2) + 0.333X_3$ . Pendapatan pengunjung ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 0,362. Yang berarti jika terjadi kenaikan satu satuan pada pendapatan pengunjung maka pengunjung akan melakukan kunjungan kembali sebesar 0,362, jarak tempuh ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0,535. Ini berarti jika kenaikan jarak tempuh 100 km maka terjadi penurunan pada jumlah kunjungan sebesar -0,535 sedangkan untuk biaya transportasi ( $X_3$ ) nilainya sebesar 0,333, berarti jika kenaikan pada biaya transportasi maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,333 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan/paribus paribus. Setelah dilakukan pengujian secara parsial dari semua variabel bebas hanya variabel jarak tempuh yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Kata Kunci : Biaya Perjalanan, Nilai Ekonomi, Tahura dan Curug Putri.

## I. PENDAHULUAN

Hutan sebagai areal yang memiliki banyak nilai manfaat, dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Hutan bernilai ekonomi namun tidak selalu dipandang seberapa besar hutan

tersebut mampu menghasilkan kayu maupun non-kayu, hutan juga sebagai penyedia sumber daya air bagi manusia dan lingkungan, menyerap karbon, mengatur iklim global. Nilai estetika dari hutan dapat dijadikan daya tarik, sehingga akhirnya bernilai jika dikaitkan

dengan kegiatan wisata alam. Waktu dan produk menentukan harga yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkan (Djijono, 2002)

Menurut (Istiqomah, 2021) jarak tempuh/aksesibilitas dan jumlah kunjungan sangat erat kaitannya dengan nilai ekonomi wisata alam di Taman Langit Pengalengan Jawa Barat.

Nilai Ekonomi Wisata Curug Putri Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten perlu dilakukan, dihitung dari pendapatan pengunjung, biaya perjalanan dan jarak tempuh terhadap ke Objek Wisata Curug Putri dan hasil penelitiannya disarankan jadi dasar bagi pemerintah untuk pengelolaannya lebih baik. Metode *Travel Cost Method* (TCM) atau metode biaya perjalanan dapat menghitung nilai ekonomi obyek wisata Curug Putri Taman Hutan Raya. Perencanaan dan pengelolaan akan lebih baik di masa yang akan datang salah satunya mempertimbangkan dampak ekonominya. Dengan diketahuinya nilai ekonomi suatu kawasan wisata maka, diharapkan masyarakat dapat menjaga kelestarian lokasi wisata tersebut (Rezki et al., 2021).

Daya tarik objek wisata Curug putri sebagai jasa lingkungan tanpa memiliki harga pasar, sehingga perlu penilaian (*valuasi*) dengan memberikan nilai mata uang, dengan menggunakan metode pemindahan biaya (*Travel Cost Method*) sehingga memiliki dasar untuk perbandingan perlindungan dan penggunaan lingkungan, masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar nilai ekonomi objek Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten Provinsi Banten?
2. Apakah Secara statistik pendapatan, biaya transportasi dan jarak tempuh pengunjung mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten Provinsi

Banten?

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi nilai ekonomi Objek Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten Provinsi Banten.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan, biaya transportasi dan jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret - Juli 2024 yang berlokasi di kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Banten Curug Putri Desa Sukarame, Carita, Pandeglang. Untuk mendukung penelitian ini diperlukan alat tulis, kamera, komputer, instrumen (kuesioner dan panduan wawancara), studi literatur dan pengunjung sebagai sampel.

Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain : survei ke lapangan, analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, pengumpulan data berupa studi literatur, pengamatan (observasi), serta wawancara kepada pihak pengelola dan pengunjung.

Respondennya adalah orang yang berkunjung ke wisata Curug Putri Carita, dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling*). Kriteria pemilihan responden adalah sebagai berikut :

- a. Berusia minimal 17 tahun.
- b. Yang bertanggung jawab atau mengeluarkan biaya perjalanan.
- c. Dipilih berdasarkan zona tempat tinggal/asal pengunjung
- d. Jumlah responden berdasarkan zona wilayah ditentukan melalui jarak tempuh kelokasi wisata.

Informasi yang diperoleh dari pengelola bahwa pengunjung wisata alam curug putri berasal dari masyarakat sekitar Taman Hutan Raya, dari Kabupaten Pandeglang, dari Kabupaten Serang, Jakarta, Bogor dan Bandung.

Berdasarkan asal pengunjung tersebut, maka zona jarak tempuh dibagi sebagai berikut :

- a. Zona I : jarak tempuh <49 km (Pandeglang-Labuan-Wisata-Curug Putri)
- b. Zona II : Jarak tempuh 50 km - 149 km
  - Tanggerang-Rangkasbitung-Labuan-Wisata Curug Putri
  - Kabupaten Serang-Kota Cilegon-Labuan-Wisata Curug Putri
- c. Zona III : Jarak tempuh 150 km - 249 km
  - Cikarang-Bekasi-Depok-Bogor-Rangkasbitung-Pandeglang-Wisata Curug Putri
  - Jakarta Kota-Tangerang Selatan-Rangkasbitung-Pandeglang-Wisata Curug Putri
- d. Zona IV: Jarak tempuh 250 km-349 km (Majalengka-Kabupaten Sumedang-Bandung-Jakarta-Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan-Wisata Curug Putri).
- e. Zona V : Jarak tempuh >350 km (Surabaya-Solo-Boyolali-Kebumen Kabupaten Tasikmalaya - Garut - Jakarta - Rangkasbitung - Pandeglang - Labuan Wisata Curug Putri)

Rincian responden penelitian berdasarkan zona dan diambil secara proporsional (*Proportional Sampling*), data ini diperoleh dari perhitungan jumlah pengunjung dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Data nilai ekonomi diperoleh dengan menggunakan metode TCM (Tambunan et al., 2013) adalah:

**Nilai Ekonomi Wisata Curug Putri** =  $\sum ATC$   
x Jumlah pengunjung rata-rata/bulan.

Pengaruh pendapatan, biaya transportasi dan jarak tempuh pengunjung, terhadap jumlah kunjungan ke wisata curug putri dapat diketahui dengan menganalisa secara statistik yaitu regresi linier berganda. Analisis Linier berganda digunakan untuk melihat beberapa faktor yang berpengaruh (lebih dari dua faktor yang berpengaruh). Uji beda rata-rata (uji T, F dan  $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui nyata atau

tidak nyatanya pengaruhnya dari masing-masing koefisien. Metode regresi linier berganda, yang dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Banyaknya kunjungan

a = bilangan tetap

$b_1, b_2, b_3$  = slope

$X_1$  = Biaya transportasi (Rp)

$X_2$  = Pendapatan perorangan (Rp/bulan)

$X_3$  = Zona jarak gtempuh (Km)

e = bias/eror

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pengunjung Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten umumnya berjenis kelamin perempuan (54%), laki-laki (46%). Pengunjung curug putri umumnya berasal dari daerah Banten dan sekitarnya (60%), Jabodetabek (13%) dan sisanya Bandung, Surabaya dan sekitarnya masing-masing 12% dan 15%. Usia pengunjung umumnya berusia 17–30 tahun sebanyak 78% dan sisanya 22% berusia 31-45 tahun, dengan tingkat pendidikan 67% berpendidikan SMA/SMK (67%), SMP/SLTP (23%) dan Perguruan Tinggi (10%), ini terlihat juga di tempat Wisata Taman Langit Pangalengan 360<sup>0</sup> umumnya berpendidikan SMA/SMK sebanyak 63% dan perguruan tinggi sebanyak 37% (Istiqomah, 2021), sedangkan untuk Wisata Alam Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango umumnya berasal dari Perguruan Tinggi sebanyak 64% (Rezki, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Jenis pekerjaan pengunjung Curug Putri Taman Hutan Raya Banten Provinsi Banten didominasi jenis pekerjaan Wirawasta sebanyak 45%, pelajar/mahasiswa sebanyak 35%, pegawai swasta 7%, PNS 4%, aparat negara 3% dan ibu rumah tangga sebanyak 6%.

Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan dicantumkan pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik pengunjung berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pengunjung	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	45	45
Pelajar/mahasiswa	35	35
Pegawai Swasta	7	7
PNS	4	4
TNI	3	3
Ibu Rumah Tangga/IRT	6	6
Total	100	100

Tingkat pendapatan pengunjung umumnya kurang dari Rp. 500.000/bulan (34%), hal ini disebabkan pengunjung yang datang didominasi oleh usia pelajar/mahasiswa, Sedangkan berpendapatan Rp. 500.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 24%, berpendapatan di atas Rp. 5.000.000 sebanyak 27 % dan pengunjung yang berpendapatan di atas Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 hanya 15%. Pengunjung wisata curug putri didominasi oleh pelajar/mahasiswa sehingga belum memiliki pendapatan besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiqomah, 2021, tingkat pendapatan pengunjung Wisata Taman Langit Pangalengan 360<sup>0</sup> cukup besar yaitu lebih dari 4.000.000 per bulan dikarenakan pengunjung yang datang umumnya sudah bekerja sebagai pegawai swasta, sedangkan di lokasi Wisata Alam Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Pendapatan Pengunjung umumnya berpendapatan Rp 2.000.000 – Rp. 4.000.000/bulan (Rezki, 2020), dari ketiga perbandingan pendapatan pengunjung bahwa pendapatan pengunjung Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten sangat rendah. Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan pengunjung dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel 2. Karakteristik pengunjung berdasarkan Pendapatan Pengunjung

Tingkat Pendapatan (Rp)	Pengunjung	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<500.000	34	34
500.000 – 3.000.000	24	24
3.000.000 – 5.000.000	15	15
5.000.000	27	27
Total	100	100

Pengunjung mengetahui Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten melalui lisan/keluarga/pasangan/teman sebanyak 64%, media sosial 16%, media cetak 5% sedangkan informasi dari pengelola sebanyak 15%. Karakteristik berdasarkan Informasi Mengenai Wisata Curug Putri Tahura Banten seperti dicantumkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumber informasi mengenai wisata curug Putri Tahura Banten

Keterangan	Pengunjung	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Lisan	64	64
Sosial Media	16	16
Media Cetak	5	5
Pengelola	15	15
Total	100	100

Waktu Terakhir Berwisata pengunjung 1 tahun yang lalu dengan presentase 39%, 2 tahun yang lalu 11%, 2 bulan yang lalu 27%, dan >3 tahun yang lalu sebanyak 23%. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Terakhir Berwisata dicantumkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Waktu terakhir berwisata

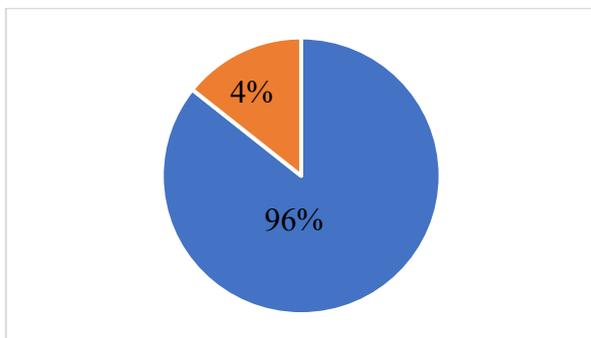
Waktu Terakhir Berwisata	Pengunjung	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2 Bulan yang lalu	39	39
1 tahun yang lalu	11	11
2 tahun yang lalu	27	27
Lebih dari 3 tahun yang lalu	23	23
Total	100	100

Pengunjung umumnya menggunakan kendaraan pribadi 94% dan yang menggunakan kendaraan umum sebanyak 6%. Karakteristik pengunjung berdasarkan kendaraan yang digunakan dicantumkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kendaraan yang digunakan

Kendaraan Yang Digunakan	Pengunjung	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kendaraan Pribadi	94	94
Transportasi Umum	6	6
Total	100	100

Tujuan pengunjung mengunjungi Kawasan Taman Hutan Raya pada umumnya adalah untuk rekreasi ke Curug Putri dengan persentase 96 %, dan sisanya 4% tujuan belajar sambil liburan (Gambar 1).



Gambar 1. Tujuan pengunjung

Minat pengunjung/wisatawan untuk melakukan kunjungan umumnya lebih dari tiga kali (36% dua kali (24%), tiga kali (22%) dan sisanya 18% berkunjung baru sekali (Tabel 6), ini berarti objek wisata Curug Putri mampu menarik pengunjung untuk berkunjung kembali karena ada keinginan untuk berkunjung ke wisata curug putri tahura tersebut (Gambar 2).

Tabel 6. Frekuensi Kunjungan Wisatawan

No	Frekuensi Kunjungan	Persentase
I	1 Kali	18%
II	2 Kali	24%
III	3 Kali	22%
IV	> 3 Kali	36%
Total		100%



Gambar 2. Curug Putri di Tahura Banten

Nilai ekonomi suatu wisata ditentukan dengan menggunakan pendekatan TCM. Biaya tersebut berupa biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain – lainnya. Biaya transportasi tertinggi berasal dari zona V dengan rata – rata sebesar Rp. 215.625, sedangkan biaya transportasi terendah berasal dari zona I dengan rata – rata sebesar Rp. 53.12. Berdasarkan kuesioner wisatawan banyak menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi ke Objek Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten sebanyak 94 %, dikarenakan kendaraan umum di Wilayah Curug Putri hanya tidak dapat masuk kedalam pos tiket parkir, wisatawan harus menggunakan jasa ojek yang sudah disediakan oleh pengelola dengan tarif Rp. 50.000/ ojek, rute mulai dari pos tiket masuk sampai pos tiket parkir memakai waktu < 15 menit.

Dari penelitian sebelumnya bahwa Biaya Transportasi ke Objek Wisata Taman Langit Pangalengan 360<sup>0</sup>, yang paling tinggi di zona V sebesar Rp 733.333 untuk satu kali kunjungan, dan paling terendah di zona I sebesar Rp. 23.100 untuk satu kali kunjungan (Istiqomah S, 2021), sedangkan Wisata Alam Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang paling tinggi berasal dari zona V sebesar Rp. 250.000 untuk kali kunjungan, dan yang terendah berasal dari zona VI sebesar Rp. 38.750 untuk satu kali kunjungan ((Rezki et al., 2021).

Biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh pengunjung beragam, biaya konsumsi tertinggi

berasal dari zona V rata-rata Rp. 281.250, dan untuk yang terkecil dari zona I rata-rata Rp. 79.975, dikarenakan konsumsi dikawasan Curug Putri Taman Hutan Raya Banten masih belum lengkap mayoritas pengunjung membawa atau membeli makanan dari luar. Dari penelitian sebelumnya bahwa biaya konsumsi Wisata Taman Langit Pangalengan 360<sup>0</sup> tertinggi berasal dari zona V sebesar Rp. 450.000 untuk satu kali kunjungan, dan yang paling terendah dari zona I sebesar Rp. 10.000 (Istiqomah S, 2021). Dari kedua perbandingan biaya konsumsi, Wisata Taman Langit Pangalengan 360<sup>0</sup> disebabkan cukup lengkapnya makanan dan minuman yang ada dilokasi wisata tersebut.

Harga tiket biaya parkir pengunjung berbeda-beda setiap jenis kendaraan yang mereka gunakan, untuk harga tiket kendaraan roda 4 - 6 sebesar Rp. 10.000/unit, sedangkan untuk kendaraan 2 - 3 sebesar Rp. 5.000/unit. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan pengunjung berwisata menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 96% dan yang menggunakan kendaraan umum sebanyak 4%.

Pihak pengelola berkerjasama dengan masyarakat sekitar kawasan curug putri untuk ikut serta mengelola kawasan tersebut, pengelola dan masyarakat sudah menyediakan jasa sewa alat pelampung maupun jasa sewa *tour guide*. Untuk

harga jasa sewa alat pelampung sebesar Rp. 5.000 per orang dan harga sewa jasa *tour guide* sebesar Rp. 50.000/ pengunjung.

Hasil data di lapangan diperoleh 100 orang responden pengunjung Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten, mempunyai rata-rata biaya perjalanan tertinggi dizona V sebesar Rp. 8.740.000 untuk satu kali kunjungan sedangkan rata-rata terendah dizona IV sebesar Rp. 3.876.000 untuk satu kali kunjungan. Berdasarkan hasil rekapitulasi data pengunjung menunjukkan total biaya perjalanan pengunjung ke objek wisata, diperoleh nilai ekonominya sebesar Rp. 31.122.000/tahun (Tabel 7). Dari penelitian sebelumnya Biaya Rata - rata perjalanan Wisata Alam Taman Langit Panggalengan 360<sup>0</sup> yang paling tinggi berasal dari zona V sebesar Rp. 1.183.333 untuk satu kali kunjungan dan diketahui Nilai Ekonomi Wisata Alam Taman Langit Panggalengan 360<sup>0</sup> sebesar Rp. 46.370.760.000/tahun. (Istiqomah, 2021). Dari kedua perbandingan biaya rata - rata perjalanan Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten yang memiliki nilai paling tinggi.

Adapun perbandingan dari dua tempat wisata alam ini disebabkan beberapa faktor pendorong wisata lainnya, diantaranya jumlah pengunjung, jarak tempuh wisatawan sampai kelokasi objek wisata, aksesibilitas tempat objek wisata, harga tiket masuk, biaya transportasi dan lain-lain.

Tabel 7. Nilai ekonomi wisata alam

Zona	Jarak (km)	Pengunjung (Orang)	Biaya Perjalanan (Rp)	Biaya Rata - Rata (Rp)
I	49	40	8.104.000	202.600
II	50 - 149	220	5.990.000	299.500
III	150 - 249	213	4.376.000	336.615
IV	250 - 349	112	3.876.000	323.000
V	> 350	215	8.740.000	582.666
<b>Total</b>		<b>1100</b>	<b>31.122.000</b>	<b>330.876</b>

Total biaya perjalanan pengunjung ke objek wisata curug putri Tahura Banten, sebesar Rp. 31.122.000/tahun, sedangkan menurut Istiqomah 2021, biaya Rata - rata perjalanan Wisata Alam ke Taman Langit Panggalengan diketahui sebesar Rp. 46.370.760.000/tahun, dari hasil penelitian ini biaya rata - rata perjalanan Wisata Curug Putri

Taman Hutan Raya Banten memiliki nilai lebih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor wisata lainnya, diantaranya jumlah pengunjung, jarak tempuh wisatawan sampai ke lokasi objek wisata, aksesibilitas tempat objek wisata, harga tiket masuk dan biaya transportasi

Setelah menghitung biaya perjalanan rata – rata pengunjung kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai ekonomi dari Wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten dengan menggunakan rumus :

**Nilai Ekonomi Wisata Curug Putri** = ATC x Jumlah pengunjung rata-rata/bulan.

= Rp. 330.876 x 1.208 Orang

= **Rp 399.698.208/bulan.**

= Rp. 399.698.208 x 12 bulan

= **Rp. 4.796.378.496/Tahun.**

Pengaruh Pendapatan pengunjung, biaya perjalanan, dan jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan berpengaruh secara signifikan, maka dapat diartikan bahwa nilai pada Tabel T = 6,452 sedangkan untuk Tabel F = 6,452 dan Tabel  $R^2 = 0,142$

Persamaan regresi berganda pengaruh pendapatan pengunjung, biaya perjalanan dan jarak tempuh adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,431 + 0,362X_1 + (- 0,535X_2) + 0,333X_3$$

Pendapatan pengunjung ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 0,362. Yang berarti jika terjadi kenaikan satu satuan pada pendapatan pengunjung maka pengunjung akan melakukan kunjungan kembali sebesar 0,362, jarak tempuh ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0,535. Ini berarti jika kenaikan jarak tempuh 100 km maka terjadi penurunan pada jumlah kunjungan sebesar -0,535 sedangkan untuk biaya transportasi ( $X_3$ ) nilainya sebesar 0,333, berarti jika kenaikan pada biaya transportasi maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,333 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan/paribus paribus. Setelah dilakukan pengujian secara parsial dari semua variabel bebas hanya variabel jarak tempuh yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Nilai ekonomi wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten dengan pendekatan biaya perjalanan adalah sebesar Rp. **Rp.**

**4.796.378.496/Tahun.** Cukup tingginya nilai ekonomi Wisata Curug Putri, agar menjadi perhatian bagi pihak pengelola, masyarakat sekitar, pengunjung dan instansi terkait untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, khususnya hutan. Pendapatan pengunjung, biaya transportasi dan jarak ke objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

##### B. Saran

Untuk mendapatkan nilai ekonomi wisata Curug Putri Taman Hutan Raya Banten secara lebih lengkap dan komprehensif, perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan berbagai macam metode Nilai Ekonomi Sumber Daya Alam lainnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Taman Hutan Raya Banten dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan tim untuk melaksanakan Program penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., & Affandi, M. I. 2017. Evaluasi Ekonomi dengan Metode TCM.
- Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. VII. Jakarta Cipta
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Wan Abdul Ranchman Provinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Istiqomah, S. 2021. Nilai Ekonomi Wisata Taman Langit Pangalengan 3600 Berdasarkan Pendekatan Biaya Perjalanan. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa. Bogor
- Lestari Oktaviani F. (2017). Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tebing Belit Dikecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 10/Menhut-II/2009. Peraturan Menteri Kehutanan Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Taman Hutan Raya, Ketentuan Umum Pasal 1.



- Rezki A, 2020. Nilai Ekonomi Kegunaan Objek Wisata Alam Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- Riawan, A. F., Djuwendah, E., Wiyono, S. N., & Ernah. 2020. Nilai Ekonomi Wisata Pemandian Air Panas Walini Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat.
- Susyanti, D. W. 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Tambunan, E ., Latifah, S. dan Patana, P. 2013. Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogungogung, Kecamatan Pangurura). *Jurnal Peronema Forestry Science*. Vol. 2 (2):80-84.